

RELEVANSI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI KOMPARASI INDONESIA (LOCAL GAAP) VS MALAYSIA (IFRS-NFC)

Hendrian¹

Noorina Hartati²

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about whether the effect of accounting information (operating income, operating cash flow, and book value of equity) to the firm value in Malaysia (IFRS-NFC) is stronger than the effect of accounting information (operating income, operating cash flow, and the book value of equity) to the firm value in Indonesia (Local GAAP). This study uses samples of companies in Indonesia and Malaysia. Overall, the samples obtained are 184 companies (104 companies from Indonesia and 80 companies from Malaysia) with a six-year observation period (2005-2011).

This study gives an empirical evidence that the effect of accounting information book value of equity to the firm value in Malaysia (IFRS-NFC) is stronger than the effect of accounting information book value of equity to the firm value in Indonesia (Local GAAP). Control variables used are leverage.

Then by looking at the significance of regression coefficients of each model, all independent variables (operating income, operating cash flow, and book value of equity) in the Malaysian model has positive effect on the dependent variable (firm value) and Indonesian model has too. But, by chow test, only coefficient book value of equity in Malaysia is higher than Indonesia model. This means that IFRS could increase the relevance of accounting information to the firm value.

Keywords: Value Relevance, Accounting Information, Firm Value, IFRS

I. PENDAHULUAN

Isu mengenai International Financial Reporting Standards (IFRS) sangat menarik untuk diteliti karena globalisasi di bidang akuntansi telah menuntut dunia internasional untuk mempunyai seperangkat standar pelaporan keuangan tunggal (global standards) yang berkualitas tinggi, sehingga pelaporan keuangan dapat dibandingkan antar negara. Gaung IFRS sudah santer terdengar di dunia akuntansi, bahkan Indonesia tidak ketinggalan juga melakukan konvergensi terhadap IFRS pada tahun 2012.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2006) yang menguji tentang relevansi nilai informasi akuntansi dengan pendekatan terintegrasi: hubungan nonlinier, memberi hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nonlinier antara laba dengan return saham, namun ada

¹ ian@ut.ac.id

² orin@ut.ac.id

hubungan nonlinier antara arus kas (arus kas operasi, investasi dan pendanaan) dengan return saham dengan menggunakan earnings price ratio sebagai variabel pemoderasi, dan juga ada hubungan nonlinier antara akrual dengan return saham. Penelitian kali ini berusaha menggabungkan penelitian Rahmawati (2006) tentang relevansi nilai informasi akuntansi dengan pendekatan terintegrasi: hubungan nonlinier dengan penelitian Kadri dan Mohamed (2007) yang menguji hubungan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan-perusahaan Malaysia sebelum dan sesudah *IFRS*, Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lebih signifikan antara nilai pasar, nilai buku, dan laba (relevansi nilai) dari perusahaan-perusahaan properti di Malaysia sesudah *IFRS* dibandingkan dengan sebelum *IFRS*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh informasi akuntansi (laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas) terhadap nilai perusahaan di Negara Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh informasi akuntansi (laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas) terhadap nilai perusahaan di Negara Indonesia (*Local GAAP*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat: (1) memberikan masukan kepada standards setter untuk melakukan konvergensi ke *IFRS* bila terbukti bahwa dengan menggunakan adopsi *IFRS* dapat meningkatkan relevansi informasi laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas; (2) sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas, mana yang lebih utama untuk diperhatikan; serta (3) memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi, khususnya tentang pengujian relevansi informasi akuntansi (laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas).

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Relevansi Nilai

Menurut Francis dan Schipper (1999) terdapat empat interpretasi konsep relevansi nilai, yaitu sebagai berikut.

1. Interpretasi pertama menyatakan bahwa informasi laporan keuangan menunjukkan harga saham dengan menangkap nilai intrinsik saham terhadap pergerakan harga saham.
2. Interpretasi kedua menyatakan bahwa informasi keuangan merupakan suatu nilai yang relevan apabila mengandung variabel-variabel yang digunakan dalam model penilaian (*valuation model*) atau membantu dalam memprediksi variabel-variabel tersebut.
3. Interpretasi ketiga menyatakan bahwa relevansi nilai dilihat dari adanya hubungan statistis yang mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi keuangan dalam penetapan harga, sehingga relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi

laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya.

4. Interpretasi keempat menyatakan bahwa relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan dalam menangkap atau mengikhtisarkan informasi, tanpa memandang sumbernya, yang mempengaruhi nilai saham. Interpretasi ini tidak menuntut bahwa laporan keuangan harus menjadi sumber informasi paling awal.

Penekanan penelitian ini fokus pada interpretasi relevansi nilai yang ketiga.

2.2 Relevansi Informasi Laba

Das dan Lev (1994) menguji *nonlinier* pada hubungan laba-*return*, dengan hasil Penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan *nonlinier* antara laba dan *return* dengan menggunakan data estimasi tahunan.

Ali (1994) melakukan pengujian terhadap kandungan informasi laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dengan menggunakan model regresi linier dan *nonlinier*. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa arus kas memiliki kandungan informasi apabila menggunakan model *nonlinier*, tetapi arus kas tidak memiliki kandungan informasi apabila menggunakan model linier.

Freeman dan Tse (1992) mencatat hubungan *nonlinier* antara *return* abnormal dan laba kejutan. Mereka menyatakan bahwa seiring dengan kenaikan nilai absolut laba kejutan, maka kecenderungan laba akan menurun, demikian juga dengan respon harga marjinal terhadap laba kejutan. Mereka mencatat bahwa koefisien kemiringan laba kejutan dari model linier lebih mencerminkan efek laba transitori (sementara), bukan laba yang tetap (karena model linier sangat menitikberatkan koefisien efek laba transitori yang relatif besar).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Seperti temuan penelitian Ball dan Brown (1968) bahwa di samping ada hubungan antara laba dan *abnormal rate of return*, laba juga memberikan potensi informasi.

Berdasarkan rumusan teori dan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Informasi laba operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Relevansi Informasi Arus Kas

Penelitian yang memecah arus kas menjadi bagian-bagian yaitu arus kas operasi, investasi, dan pendanaan dilakukan oleh Livnat dan Zarowin (1990). Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa pemecahan laba bersih menjadi kas dari operasi dan akrual tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada hubungannya dengan *return* saham sepanjang

kontribusi dari laba bersih itu sendiri. Bagaimanapun juga, pemecahan lebih lanjut menjadi arus kas operasi dan pendanaan menjadi komponen-komponennya secara signifikan meningkatkan tingkat hubungan sesuai dengan teori. Sebaliknya, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang berbeda diantara komponen-komponen untuk arus kas investasi.

Sutopo (2002) menguji kandungan informasi arus kas dengan menggunakan *earnings-price ratio* sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa dengan menggunakan *earnings-price ratio* sebagai variabel pemoderasi, arus kas pendanaan mempunyai kandungan informasi, sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Mayangsari (2004) menganalisa relevansi nilai (*value-relevance*) laba, arus kas, nilai buku ekuitas di seputar periode krisis keuangan 1995-1998. Hasil penelitian Mayangsari menemukan bahwa hubungan *return* saham dan laba tidak berbentuk linier, yaitu ketika perusahaan mempunyai laba positif, tetapi jika dikaitkan dengan kondisi krisis yang membuat perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka terjadi penurunan relevansi nilai. Pada saat perusahaan merugi maka yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah informasi arus kas operasi. Kondisi ini terjadi karena rugi adalah komponen laba yang bersifat transitori sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba mendatang. Berdasarkan telaah teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Informasi arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4 Relevansi Informasi Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa yang akan datang jika perusahaan merugi karena laba negatif (rugi) mengandung komponen transitori (Ohlson, 1999). Hasil penelitian Burgstahler dan Dichev (1997) menunjukkan bahwa nilai buku lebih penting dalam menentukan nilai ekuitas jika rasio antara laba dan nilai buku rendah karena perusahaan lebih suka memilih cara yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) yang menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar (Hartono, 2007).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut.

H₃: Informasi nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.5 Hubungan antara Relevansi Informasi Akuntansi dengan IFRS

Lantto (2007) menguji apakah *IFRS* meningkatkan kegunaan informasi akuntansi di *code-law country* yang mempunyai suatu sistem yang kuat dalam pelaksanaan hukum dan standar-standar akuntansi domestik yang berkualitas tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *IFRS* meningkatkan relevansi informasi akuntansi di Finlandia, dengan fokus pada reliabilitas item-item laporan keuangan yang disajikan melalui *judgment*.

Lourenco dan Curto (2008) menguji dampak dari adopsi *IFRS* terhadap relevansi nilai angka-angka akuntansi dan apakah level proteksi pemegang saham berpengaruh terhadap dampak tersebut. Mereka menganalisis tujuh negara-negara Eropa (Perancis, Jerman, Italia, Spanyol, Belanda, dan Inggris) dengan menggunakan model regresi antara nilai pasar dengan laba bersih dan nilai buku ekuitas. Model tersebut terbagi menjadi dua yaitu dua tahun sebelum adopsi *IFRS* dan dua tahun setelah adopsi *IFRS*. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa angka-angka akuntansi lebih relevan di Anglo-Saxon daripada Negara Kontinental (sebelum adopsi *IFRS*) dan signifikansi relevansi nilai angka-angka akuntansi berbeda tergantung pada level proteksi pemegang saham (setelah adopsi *IFRS*).

Beisland dan Knivsfla (2009) menguji apakah perubahan dalam rezim pelaporan dari *local GAAP* ke *IFRS* mengubah bagaimana para investor merespon informasi akuntansi. Mereka menemukan bahwa hubungan antara harga saham dan nilai buku meningkat setelah transisi ke *IFRS*, namun tidak sebaliknya untuk *earnings respon coefficient* mengalami penurunan.

Gjerde, et. al. (2008) menguji apakah akuntansi *IFRS* berkorelasi secara kuat dengan nilai pasar saham dan menemukan bukti empiris bahwa relevansi nilai meningkat setelah mengadopsi *IFRS* ketika membandingkan dan mengevaluasi dua rezim tanpa syarat. Di lain sisi, ketika mengevaluasi perubahan dalam figur akuntansi dari *NGAAP* (*Norwegian Generally Accepted Accounting Principles*) ke *IFRS* (*International Financial Reporting Standards*), mereka memperoleh bukti bahwa rekonsiliasi penyesuaian ke *IFRS* berelevansi nilai secara garis besar berdasarkan pada relevansi yang meningkat dari neraca dan laba operasi bersih yang dinormalkan.

Berdasarkan rumusan teori dan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

H4: Pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan di Negara Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan di Indonesia (*Local GAAP*)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (yang diterbitkan perusahaan *go public*) yang diperoleh dari *database Osiris* dan *Bloomberg Bapepam*. Sedangkan data pasar diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur selama tahun 2005 - 2011. Mulai tahun 2005, Malaysia menerapkan penggunaan standar akuntansi IFRS-NFC (*Not Fully Compliant*).

3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel yaitu: (1) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia; (2) data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2005 sampai 2011; dan (3) data harga saham tersedia selama periode estimasi dan pengamatan.

3.3 Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas. Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi kejut. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar (Hartono, 2007).

$$\text{Nilai buku ekuitas per lembar saham pada tahun } t = \frac{\text{Total ekuitas}_t}{\text{Jumlah saham beredar}_t}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan Kapitalisasi pasar.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*.

3.4 Metoda Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *Chow Test* dan *t-test*.

Model 1: untuk Indonesia (Local GAAP)

$$KP_{i,t} = \alpha_1 + \alpha_2 \text{ LBO} + \alpha_3 \text{ AKO} + \alpha_4 \text{ NBE} + \alpha_5 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Model 2: untuk Malaysia (IFRS-NFC)

$$KP_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{ LBO} + \beta_3 \text{ AKO} + \beta_4 \text{ NBE} + \beta_5 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $KP_{i,t}$: Kapitalisasi Pasar
 α_1, β_1 : konstanta
 $\alpha_{2,3,4,5},$: koefisien untuk model di Negara Indonesia
 $\beta_{2,3,4,5}$: koefisien untuk model di Negara Malaysia
 LBO : laba operasi
 AKO : arus kas operasi
 NBE : nilai buku ekuitas
 LEV : *leverage*
 ε : *error* (galat penyampelan)

Uji *Chow-Test* ditujukan untuk mengetahui apakah validitas model yang dilihat dari koefisien regresi sama antara relevansi informasi akuntansi (laba, arus kas, akrual, dan nilai buku ekuitas) terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan di Malaysia. Untuk mengetahui hasilnya dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut ini yang dikemukakan oleh Wijaya (2009):

1. Melakukan regresi untuk total observasi, dengan model sebagai berikut.

$$KP_{i,t} = a + b \text{ LBO} + c \text{ AKO} + d \text{ NBE} + e \text{ LEV} + \varepsilon$$

2. Melakukan regresi untuk Negara Indonesia, dengan model sebagai berikut.

$$KP_{i,t} = \alpha_1 + \alpha_2 \text{ LBO} + \alpha_3 \text{ AKO} + \alpha_4 \text{ NBE} + \alpha_5 \text{ LEV} + \varepsilon$$

3. Melakukan regresi untuk Negara Malaysia, dengan model sebagai berikut.

$$KP_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{ LBO} + \beta_3 \text{ AKO} + \beta_4 \text{ NBE} + \beta_5 \text{ LEV} + \varepsilon$$

4. Menghitung *F test*
5. Membandingkan *F test* (F hitung) dengan F tabel

Uji kesamaan koefisien untuk regresi kedua negara dilakukan uji F test:

$$F = \frac{(SSRr - SSRu) / r}{SSRu / (n - k)}$$

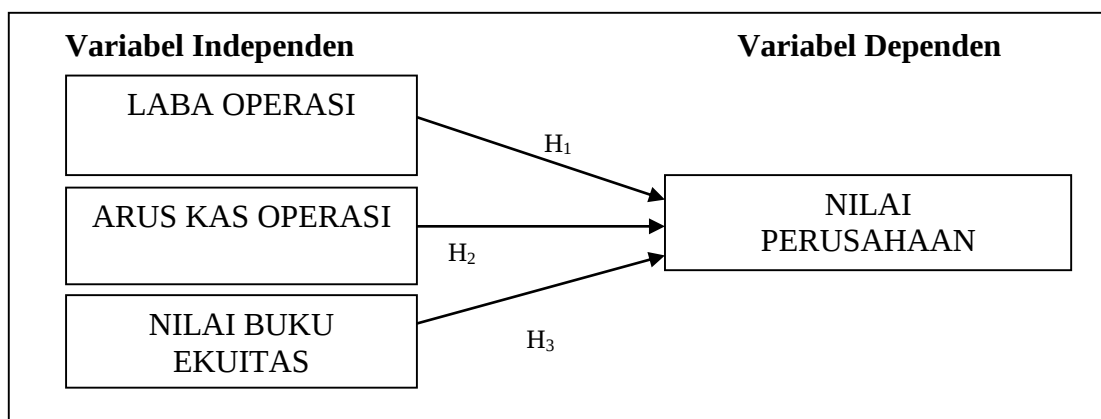
Keterangan

- SSRu** : Sum of Squared Residual – Unrestricted Regression (kelompok)
SSRr : Sum of Squared Residual – Restricted Regression (total observasi)
n : Jumlah observasi
k : Jumlah parameter yang diestimasi pada *Unrestricted Regression*
r : Jumlah parameter yang diestimasi pada *Restricted Regression*

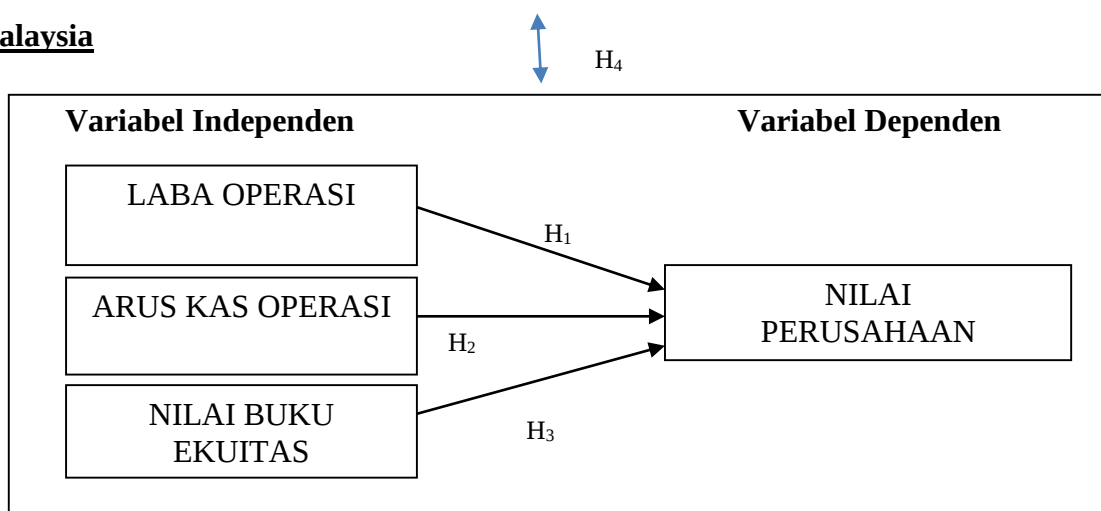
3.5 Model Penelitian

Secara umum hubungan antara *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan relevansi informasi akuntansi (laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas) terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Indonesia



Malaysia



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Proses dan tahapan pemilihan sampel disajikan di Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	
		Indonesia	Malaysia
1	Jumlah perusahaan <i>go public</i>	399	974
2	Perusahaan <i>go public</i> yang tersedia di <i>OSIRIS</i>	363	957
3	Termasuk dalam industri manufaktur	146	336
4	Perusahaan manufaktur yang dikeluarkan dari sampel karena:		
	a. Data tidak tersedia dan tidak lengkap	(42)	(52)
	b. Perusahaan Malaysia yang menggunakan <i>Local GAAP</i>	-	(180)
	c. Data <i>outlier</i>	-	24
5	Perusahaan yang digunakan sebagai sampel akhir	104	80

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Model Regresi

Model 1: untuk Indonesia (*Local GAAP*)

$$KP_{i,t} = \alpha_1 + \alpha_2 LBO + \alpha_3 AKO + \alpha_4 NBE + \alpha_5 LEV + \varepsilon$$

Model 2: untuk Malaysia (*IFRS-NFC*)

$$KP_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 LBO + \beta_3 AKO + \beta_4 NBE + \beta_5 LEV + \varepsilon$$

Tabel 4.2.1
Hasil Regresi Model Indonesia

Mode 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	1.060	.160		6.609	.000
LBO	.005	.001	.418	5.874	.000
AKO	.003	.001	.198	2.795	.005
NBE	.354	.074	.160	4.764	.000
LEV	-1.158	.271	-.145	-4.269	.000

a Dependent Variable: KP

Tabel 4.2.2. Hasil Regresi Model Malaysia

Mode 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	1.054	.058		18.142	.000
LBOM	.006	.001	.260	4.493	.000
AKOM	.003	.001	.131	2.124	.034
NBEM	-.400	.072	-.319	-5.524	.000
LEVM	-.998	.110	-.361	-9.046	.000

a Dependent Variable: KPM

Tabel 4.2.3. Gabungan Indonesia dan Malaysia

Mode 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	.905	.075		11.993	.000
LBO	.006	.001	.446	8.790	.000
AKO	.002	.001	.150	2.959	.003
NBE	.123	.049	.062	2.539	.011
LEV	-.917	.137	-.164	-6.699	.000

a Dependent Variable: KP

* Signifikan pada $\alpha = 1\%$

4.2.2 Hasil Pengujian Beda Koefisien dengan *Chow Test*

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan di Negara Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan di Negara Indonesia (*Local GAAP*).

Langkah-langkah menghitung *F-test* sebagai berikut.

$$\begin{aligned} SSR_u &= SSR_{Ind} + SSR_{My} \\ &= 734 + 162 = 896 \end{aligned}$$

$$SSR_r = 954$$

$$n = 1071; k = 8; r = 4$$

$$F = \frac{(954 - 896)/4}{896/(1071 - 8)} = 17,14$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 17,14$. F_{tabel} dengan *df* (*degree of freedom*): $1071 - 8 = 1063$ dan jumlah parameter 4 yaitu 2,37, maka $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} . Kesimpulannya, terdapat perbedaan pengaruh informasi

akuntansi terhadap nilai perusahaan antara Negara Malaysia (*IFRS-NFC*) dengan pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan Negara Indonesia (*Local GAAP*).

Untuk mengetahui koefisien mana yang berbeda dan lebih kuat antara model regresi Indonesia dan Malaysia digunakan uji-t (*t-test*). Rumus uji-t (*t-test*) adalah seperti berikut ini.

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_2}{\sqrt{\frac{SE_1^2}{n_1} + \frac{SE_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

β_1 : Koefisien β model regresi Malaysia

β_2 : Koefisien β model regresi Indonesia

SE_1 : *Standard Error* model regresi Malaysia

SE_2 : *Standard Error* model regresi Indonesia

n_1 : Jumlah sampel Malaysia

n_2 : Jumlah sampel Indonesia

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,96$ (pada $\alpha = 5\%$). Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan koefisien parameter dalam model regresi Indonesia dan Malaysia. Hasil perhitungan uji-t (*t-test*) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil *t-test* (2006-2007)

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
LBOK	-16,35	1,96	Koefisien sama
AKOK	0	1,96	Koefisien sama
NBEK	168,84	1,96	Koefisien berbeda
LEV	-12,56	1,96	Koefisien sama

Jika $\beta_1 > \beta_2$, maka dapat disimpulkan bahwa hanya pengaruh nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan Indonesia (*Local GAAP*).

Hasil *Chow test* dan *t-test* di atas yang menunjukkan bahwa hanya pengaruh nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan Indonesia (*Local GAAP*). hanya koefisien nilai buku ekuitas terbukti signifikan secara statistik berbeda dan lebih besar pada model Malaysia dibandingkan dengan model Indonesia (H_4 didukung).

Dengan memperhatikan *adjusted R²* untuk hasil regresi yang terpisah, nampak bahwa nilai koefisien *adjusted R²* model regresi Malaysia (43,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan

Indonesia (17,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menjelaskan informasi akuntansi (laba operasi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas) terhadap nilai perusahaan (kapitalisasi pasar) pada model regresi Malaysia lebih baik daripada model regresi Indonesia.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil *Chow test* dan *t-test* yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa hanya pengaruh informasi nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan Indonesia (*Local GAAP*).

Berikut ini adalah simpulan penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

1. Informasi laba operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk model Indonesia maupun model Malaysia yang dikontrol dengan *leverage*.
2. Informasi arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk model Indonesia maupun model Malaysia yang dikontrol dengan *leverage*.
3. Informasi nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik untuk model Indonesia maupun model Malaysia yang dikontrol dengan *leverage*.
4. Terdapat perbedaan pengaruh informasi nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan antara Negara Malaysia (*IFRS-NFC*) dan Negara Indonesia (*Local GAAP*).
5. Pengaruh informasi akuntansi nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan di Negara Malaysia (*IFRS-NFC*) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh informasi akuntansi nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan di Negara Indonesia (*Local GAAP*), nilai buku ekuitas termasuk item-item neraca yang diukur berdasarkan *fair value accounting*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari dua negara saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua negara
2. Dalam penelitian ini tidak dibedakan antara perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan maupun yang tidak aktif diperdagangkan.

5.3 Implikasi

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dari negara-negara lain, terutama yang benar-benar sudah menggunakan IFRS secara total (*fully compliant*), contohnya Australia, sehingga dapat memperkuat pengujian. Namun, perlu dikontrol faktor-faktor lain dalam studi komparasi antar negara, sehingga hanya benar-benar karena perbedaan standar akuntansi yang

mempengaruhi relevansi informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan, memperpanjang periode penelitian, dan perlu membedakan perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan maupun yang tidak aktif diperdagangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.. 1994. "The Incremental Information Content of *Earnings*, Working Capital from Operations, and Cashflows". *Journal of Accounting Research*, 32 (1), pp. 61-74.
- Ball R. dan P. Brown. 1968. "An Empirical of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*, 6 (2), 159-178.
- Beisland, Leif Atle dan Kjell Henry Knivsfla. 2009. "Have IFRS Changed How Investors Respond to Earnings and Book Value". *Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1334533>*.
- Burgstahler, David, Ilia D. Dichev. 1997. "Earnings, Adaptation and Equity Value". *The Accounting Review*, 72, 187-215.
- Das, Somnath dan Baruch Lev. 1994. "Nonlinearity in the Returns-Laba Relation: Test of Alternative Specification and Explanation". *Contemporary Accounting Research*, 11, 353-379.
- Francis, Jennifer dan Katherine Schipper. 1999. "Have Financial Statements Lost Their Relevance?". *Journal of Accounting Research*, 37 (2), 319-352.
- Freeman, Robert N dan S.Y. Tse. 1992. "Nonlinearity Models Security Prices Responses to Unexpected Earnings". *Journal of Accounting Research*, 30 (2), 185-209.
- Gjerde, Ø., Kjell K. dan Frode S. 2008. "The Value-Relevance of Adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP Restatements". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 17 (2008) 92–112.
- Hartono, Jogiyo. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. BPFE: Yogyakarta.
- Kadri, Mohd Halim dan Zulkifli Mohamed. 2007. Relationship between Market Value and Book Value of Malaysian Firms under Pre and Post FRS. *Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1440771>*.
- Kusuma, I.W. 2007. Pengadopsian *International Financial Reporting Standards*: Implikasi untuk Indonesia. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.

- Lantto, Anna-Maija. 2007. "Does *IFRS* Improve the Usefulness of Accounting Information in a Code-Law Country?" *Electronic copy of this paper is available at: <http://ssrn.com/abstract=905218>*
- Livnat Joshua dan Paul Zarowin. 1990. "The incremental information content of cash flow components". *Journal of Accounting and Economics*, 13.
- Lourenco, Isabel Costa dan Jose Dias Curto. 2008. "The level of shareholder protection and the value relevance of accounting numbers: evidence from the European Union before and after *IFRS*". *Electronic copy of this paper is available http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1276024*
- Mayangsari, Sekar. 2004. "Analisis terhadap Relevansi Nilai (Value-Relevance) Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa di Seputar Periode Krisis Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, Bali, 862-882.
- Ohlson, J.A. 1999. "On Transitory Earnings". *Review of Accounting Studies*, 145-162.
- Rahmawati. 2006. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vo. 9, No. 2. Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik.
- Sutopo, Bambang. 2002. "Earnings-price ratio dan kandungan informasi arus kas". *Perspektif*, Vol.7, No.2.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.